

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengacu pada apa yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mengkaji kembali secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang kurang atau dirasakan kurang agar menjadi lebih efektif, efisien, dan menarik (Wardhani dan Wihardit, 2008: 14).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Harjodipuro adalah suatu pendekatan yang memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktek tersebut dan agar mau megubahnya. Karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu bahwa masalah yang diangkat sehari yang dihadapi oleh guru di kelas (Muslihuddin, 2009: 7).

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah *character strength* anak Daycare Taman Isola.

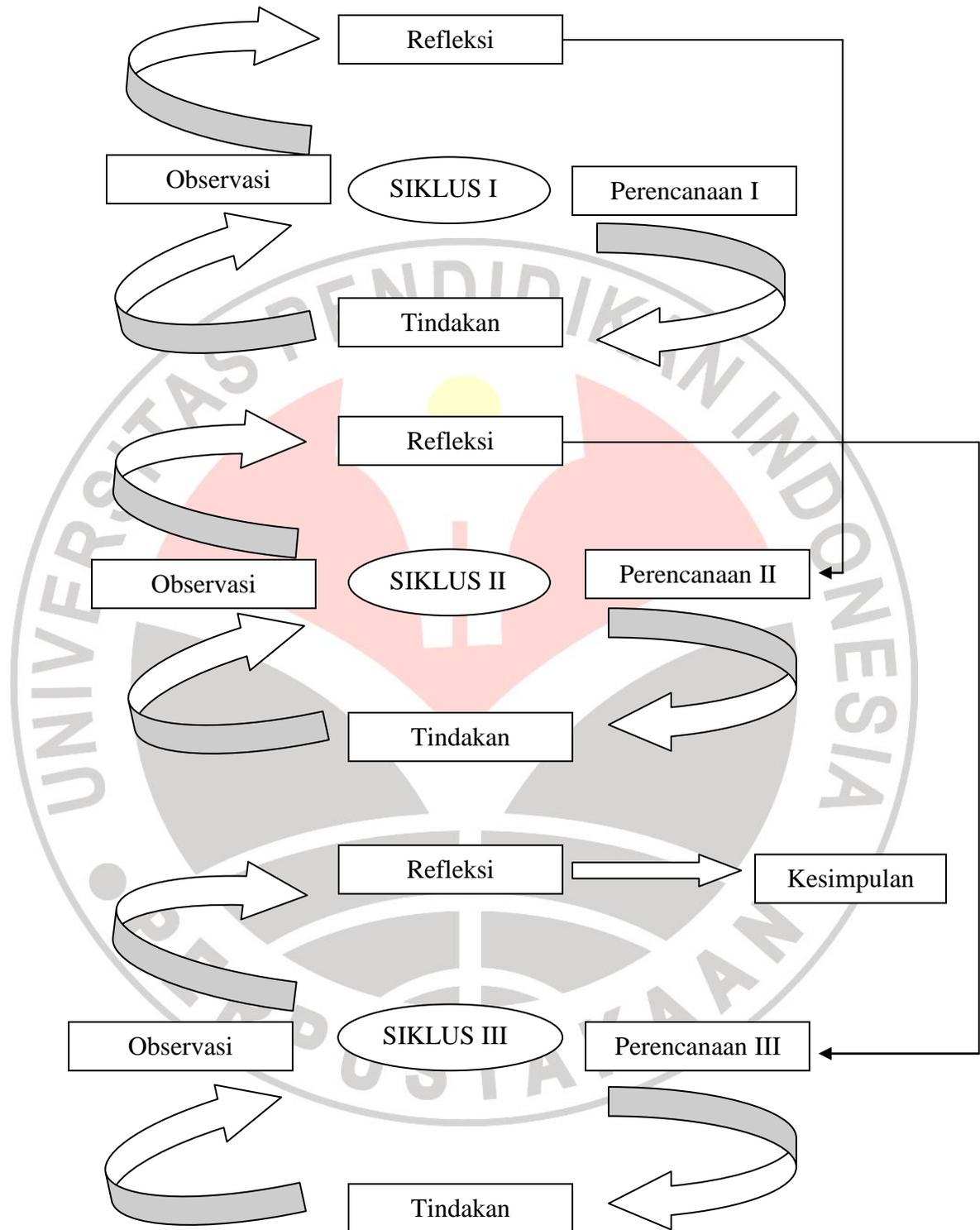
Adapun prosedur PTK menurut Muslihuudin (2009: 50) adalah sebagai berikut :

Penelitian tindakan kelas secara berurutan dimulai dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kedua yang diawali dengan revisi rencana, tindakan, observasi, refleksi. Tahapan terus berulang sampai intervensi yang dilakukan dianggap berhasil atau menunjukkan terjadinya perubahan perilaku.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melibatkan pihak sekolah dan peneliti yang nantinya secara kolaboratif menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam kelas melalui pembelajaran *low impact outbound*. Melalui kolaborasi ini diharapkan dapat menemukan solusi serta melakukan beberapa tindakan secara langsung dengan memanfaatkan lingkungan yang ada, dengan tujuan meningkatkan *character strength* anak *Daycare* Taman Isola melalui kegiatan *low impact outbound*.

B. Desain penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan, diadaptasi dari model Kemmis dan Mc Taggart (Asrori, 2007: 68) yang menyebutkan empat komponen penelitian tindakan kelas dengan model siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Desain tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1

Siklus Kemmis dan Mc Taggart

Aryati, 2012

Meningkatkan Character Stength Anaka Daycare Taman Kola Melalui Kegiatan low Impact Outbound

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

C. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada dan perlu segera mendapatkan pemecahan. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung ke *Daycare* Taman Isola yang akan dijadikan tempat penelitian. Adapun yang diobservasi mengenai *character strength* anak yang ada di *Daycare* Taman Isola serta proses pembelajarannya. kemudian dicatat ke dalam catatan, secara apa adanya (*field note*). Berdasarkan hasil observasi maka ditemukan anak dengan permasalahan *character strength* ini di *Daycare* Taman Isola.

2. Pengumpulan data

Langkah kedua adalah mengumpulkan data berkenaan dengan masalah *character strength* pada anak *Daycare* Taman Isola. Adapun data yang diambil adalah bagaimana cara guru mengajar, bagaimana permasalahan *character strength* anak, media atau sumber belajar yang digunakan, dan kesulitan apa yang dihadapi guru dalam mengembangkan *character strength* yang anak miliki.

3. Penyusunan rencana

Setelah terkumpul data mengenai permasalahan *character strength* di *Daycare* Taman Isola maka disusun rencana untuk memperbaiki permasalahan tersebut melalui kegiatan *low impact outbound*. Penyusunan rencana diarahkan pada pelaksanaan kegiatan *low impact outbound* secara optimal dengan memperhatikan kondisi subjek sasaran (anak) serta faktor pendukung yang ada (Sukmadinata, 2010: 148).

4. Proses Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk mengembangkan *character strength* pada anak *Daycare* Taman Isola dilaksanakan setelah peneliti mengetahui fokus permasalahan. Peneliti dan guru melaksanakan tindakan melalui kegiatan *low impact outbound*. Pelaksanaan tindakan ini berguna mengembangkan *character strength* pada Anak *Daycare* Taman Isola melalui kegiatan *low impact outbound* dan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Masing masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Setiap siklus dikatakan berhasil apabila ada perkembangan terhadap *character*

strength pada anak Daycare Taman Isola. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai rencana pelaksanaan tindakan pada setiap siklus antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat skenario pembelajaran dengan membuat perencanaan tertulis untuk kegiatan pembelajaran yang berupa Satuan Kegiatan Harian (SKH).
- 2) Mempersiapkan fasilitas berupa media untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *low impact outbound* untuk meningkatkan *character strength* anak Daycare Taman Isola,
- 3) Mempersiapkan instrumen, merekam dan menganalisis data dari hasil proses dan hasil pelaksanaan,
- 4) Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya dan dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi. Pelaksanaan meliputi melaksanakan kegiatan *low impact outbound* dalam meningkatkan *character strength* anak Daycare Taman Isola.

c. Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan oleh pengamat ketika proses berlangsung. Tahap pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu kepada instrumen, dan berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan serta untuk mengetahui peningkatan *character strength* anak melalui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus berikutnya yang dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta yang terpenting adalah pengamatan ini diharapkan dapat mengenali dan merekam dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektivitas tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Pelaksanaan refleksi diusahakan tidak boleh lebih dari 24 jam, artinya begitu selesai observasi atau pengamatan langsung diadakan refleksi.

Aryati, 2012

Meningkatkan Character Stength Anaka Daycare Taman Kola Melalui Kegiatan low Impact Outbound

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D. Penjelas Istilah

1. Menurut Peterson dan Seligman (2004) *Character Strength* adalah kekuatan watak/karakter baik yang dapat berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya, orang lain, dan bangsanya. Peterson dan Seligman (2004) mengklasifikasikan *Character Strength* terdiri dari 6 klasifikasi antara lain (a) kebijaksanaan dan pengetahuan (b) keberanian (c) kemanusiaan (d) keadilan (e) kesederhanaan (f) transendensi.
 - a. Kebijaksanaan dan Pengetahuan adalah perilaku anak yang menggunakan pengetahuan dalam mewujudkan kehidupan yang baik. Kemampuan ini ditandai dengan anak dapat berpikir kreatif.
 - b. Keberanian adalah perilaku anak yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan melawan hambatan yang ada, baik di luar maupun di dalam diri anak. Kemampuan ini ditandai dengan anak menunjukkan rasa berani dan kejujuran.
 - c. Kemanusiaan adalah perilaku anak yang melibatkan hubungan pertemanan dengan orang lain. Kemampuan ini ditandai dengan anak dapat menyayangi, berbuat baik, serta peduli terhadap sesamanya.
 - d. Keadilan adalah perilaku anak yang mendasari kehidupan bermasyarakat secara positif. kemampuan ini ditandai dengan anak dapat melakukan kerjasama.

- e. Kesederhanaan adalah perilaku anak yang melindungi dari rasa berlebihan. Kemampuan ini ditandai dengan anak dapat meminta maaf dan berperilaku sopan
 - f. Transendensi adalah perilaku anak yang melibatkan hubungan dengan alam sekitar dan penciptanya. kemampuan ini ditandai dengan anak berjiwa spiritualitas.
2. Kegiatan *low impact outbound* merupakan kegiatan alam yang dilakukan dengan berbagai cara dan pada intinya adalah memberikan pengalaman langsung tentang sesuatu peristiwa pada anak dan dilaksanakan dengan resiko kecil dan menggunakan alat yang dapat diperoleh dari lingkungan sekolah atau dibuat guru. Bentuk aktifitas yang digunakan dalam *outbound* antara lain permainan kelompok dan petualangan individu (Kemah, 2008). Permainan Kelompok terdiri dari kereta balon, *moving water*, jalan kepiting, estafet tongkat, estafet bendera, dan bakiak *race* sedangkan untuk petualangan individu antara lain memburu ikan dan ekspresikan diri mu.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah *Daycare Taman Isola* yang beralamat di jalan Senjaya Guru No.3 Komplek Lab School UPI Bandung.

Aryati, 2012

Meningkatkan Character Stength Anaka Daycare Taman Kola Melalui Kegiatan low Impact Outbound

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak didik di *Daycare* Taman Isola yang berjumlah 9 Anak. Adapun jumlah anak perempuannya sebanyak 4 anak sedangkan jumlah anak laki laki sebanyak 5 anak.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 136), instrument penelitian memiliki pengertian sebagai berikut, yakni :

“Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya pada saat penelitian lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format observasi dengan jenis *Rating Scale*, yakni memiliki tingkatan dalam penilaiannya antarlain terdapat tiga tingkatan yaitu: berkembang baik, dalam proses dan perlu stimulasi.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun format observasi dengan jenis *rating scale* ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis menyusun dan membuat kisi – kisi instrumen penelitian
- b. Menyusun pedoman instrumen dengan mengacu pada kisi – kisi instrument yang telah disusun sebelumnya.
- c. Melakukan judgment instrument dengan berkonsultasi pada para ahli.
- d. Melakukan penyempurnaan terhadap pedoman instrumen (Observasi).

Aryati, 2012

Meningkatkan Character Stength Anaka Daycare Taman Kola Melalui Kegiatan low Impact Outbound

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

e. Menggunakan instrumen untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian.

Table 3.1

Kisi – Kisi Instrumen *Character Strength* Anak Usia 3-5 Tahun

Variabel	Sub variable	Indikator	Item/pernyataan	Teknik pengambilan data	Responden
<i>Character Strength</i>	Kebijaksanaan dan pengetahuan	Berpikir Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membuat karya dengan hasil kreasi sendiri 2. Anak mengemukakan pendapat yang berbeda dari teman yang lainnya 3. Anak dapat menjawab pertanyaan secara spontan ketika di beri pertanyaan 4. Anak dapat mengikuti permainan secara aktif 	Observasi	Anak
	Keberanian	Rasa berani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyelesaikan permainan tanpa rasa takut 2. Anak dapat menceritakan hasil karyanya di depan teman-temannya. 	Observasi	Anak
		Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak dapat menyampaikan pesan sesuai 	Observasi	Anak

Aryati, 2012

Meningkatkan *Character Strength* Anaka Daycare Taman Kola Melalui Kegiatan *low Impact Outbound*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			perintah guru 4. Anak dapat mengakui kesalahan yang telah dilakukan		
	Kemanusiaan	Menyayangi	1. Anak senang bermain dengan temannya 2. Anak mau bermain dengan siapa saja dalam permainan kelompok	Observasi	Anak
		Berbuat baik	3. Anak dapat berbagi makanan bekal ketika waktu makan. 4. Anak membantu temannya membereskan mainan	Observasi	Anak
		Kepedulian	5. Anak dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan ketika permainan berlangsung 6. Anak memberi semangat kepada temannya yang sedang melakukan permainan	Observasi	Anak
	Keadilan	Kerjasama	1. Anak bermain dan bekerja secara bersama sama dengan anak yang lain. 2. Anak dapat bermain dengan siapa saja dalam kelompok	Observasi	Anak

Aryati, 2012

Meningkatkan Character Stength Anaka Daycare Taman Kola Melalui Kegiatan low Impact Outbound

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Kesederhanaan	Meminta maaf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengucapkan maaf bila melakukan kesalahan 2. Anak dapat memaafkan temannya yang melakukan kesalahan 	Observasi	Anak
		Kesopanan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Anak dapat mengucapkan dan membalas salam 4. Anak dapat mengucapkan terima kasih ketika dibantu oleh temannya 5. Anak dapat menunggu giliran 	Observasi	Anak
	Transendensi	Berjiwa spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengucapkan do'a sebelum dan sesudah belajar 2. Anak dapat mengucapkan do'a sebelum dan sesudah makan 3. Anak dapat mengucapkan bismillah ketika memulai permainan 4. Anak dapat mengetahui siapa yang menciptakan dirinya dan alam semesta 	Observasi	Anak

G. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dimaksudkan untuk memperoleh data menggunakan alat indra secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. (Syaodin dalam Apriani, 2010: 53).

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi terstruktur. Sugiono (2007: 167) mengemukakan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dengan format penilaian menggunakan alat observasi berbentuk *rating scale*.

Observasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang *character strength* anak. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebelum, pada saat dan sesudah diterapkannya kegiatan *low impact outbound* guna mengembangkan *character strength* anak di *Daycare Taman Isola*.

2. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Studi dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang dicapai dari penerapan kegiatan *low impact outbound* untuk mengembangkan *character strength* anak *Daycare* Taman Isola. Studi dokumentasi digunakan untuk mempertegas bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *low impact outbound* pada setiap siklusnya.

H. Teknik pengelolaan dan analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis interaktif dengan pendekatan kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Kunandar (Yuliasari, 2009: 73) mengemukakan bahwa analisis interaktif terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lainnya. Komponen tersebut yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam

Aryati, 2012

Meningkatkan Character Stength Anaka Daycare Taman Kola Melalui Kegiatan low Impact Outbound

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

catatan lapangan. Reduksi data dimulai dari pembuatan rangkuman dari setiap data dengan tujuan agar mudah dipahami. Keseluruhan rangkuman data yang berupa hasil observasi mengenai penerapan *low impact outbound* untuk mengembangkan *character strength* anak *Daycare* Taman Isola.

2. Mendeskripsikan Data/Display Data

Beberapa macam data PTK yang telah direduksi perlu dideskripsikan dengan tertata rapi berupa narasi dan grafik. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi yang menyeluruh pada setiap aspek *character strength* anak *Daycare* Taman Isola yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

I. Validitas Data

Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan yang penting dalam kegiatan ilmiah., maka hasil analisis data penelitian divalidasi dengan tahap sebagai berikut:

1. Dengan melakukan *member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dengan

Aryati, 2012

Meningkatkan Character Stength Anaka Daycare Taman Kola Melalui Kegiatan low Impact Outbound

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian tindakan kelas, serta dilakukan pada saat melakukan observasi . selain itu berguna dalam kegiatan ini dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada didalam data tersebut kemudian oleh penelitoi dan guru untuk mendiskusikan setiap akhir pelaksanaan.

2. Dengan *tringulasi* yaitu memeriksakaan kebenaran analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru pendamping dan memberikan pendapat saat bimbingan berupa temuan temuan yang baru. Tringulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi, dan sudut pandang para ahli (dosen pembimbing).